

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

AYU NATALIA BR SEMBIRING

208320233



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/5/24

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sabagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

AYU NATALIA BR SEMBIRING

208320233

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/5/24

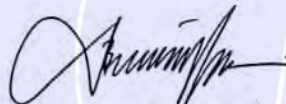
HALAMAN PENGESAHAN

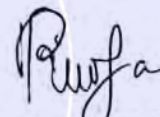
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022)
Nama : Ayu Natalia br Sembiring
NPM : 208320233
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Khairunnisak, SM, MM)
Pembimbing


(Wan Rizca Amelia, SE, M.Si)
Pemanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Dr. Indawati Lestari, SE, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 1 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**" adalah benar hasil karya tulis saya sendiri yang disusun untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan dan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 01 April 2024



Ayu Natalia br Sembiring
NPM : 208320233

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR /SKRIPSI/TESIS UNTUK AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Natalia br Sembiring
NPM : 208320233
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*non-exclusive-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**. Dengan perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan ini pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 01 April 2024
Yang menyatakan :



Ayu Natalia br Sembiring
NPM : 208320233

RIWAYAT HIDUP



Nama	Ayu Natalia br Sembiring
NPM	208320233
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 17 Desember 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Arben Darma Sembiring
Ibu	Rosmita Purba, A.md
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP SWASTA RK DELI MURNI BANDAR BARU
SMA	SMA SWASTA RK DELI MURNI BANDAR BARU
Riwayat Studi di UMA	Magang di Kantor BBPVP Medan
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP / WA	0853-7193-6025
Email	ayunataliasembiring@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Company Growth on Debt Policy in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research design used is associative research combined with quantitative methods. The population of this study were 239 Manufacturing Companies for the 2018-2022 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling and some of the characteristics of the research population with a sample size of 30. The analysis method used is the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination using SPSS software. The results of this study indicate that: (1). Managerial Ownership has a positive and insignificant effect on Debt Policy. This is indicated by having a significant level of 0.000 smaller than the significant level of 0.05 ($0.000 < 0.05$) and a tcount value of -9.525 while the ttable value is 1.976 where $tcount < ttable$ (H_0 is accepted and H_1 is rejected). (2). Institutional Ownership has a positive and insignificant effect on Debt Policy. This is indicated by having a significant level of 0.664 greater than the significant level of 0.05 ($0.664 > 0.05$) and a -count value of -0.435 while the ttable value is 1.976 where $-count < ttable$ (H_0 is accepted and H_2 is rejected). (3). Company Growth has a positive and insignificant effect on Debt Policy. This is indicated by having a significant level of 0.000 smaller than the significant level of 0.05 ($0.000 < 0.05$) and a tcount value of -3.626 while the ttable value is 1.976 where $tcount < ttable$ (H_0 is accepted and H_3 is rejected).

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Debt Policy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang dipadukan dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 239 Perusahaan Manufaktur periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sebagian dari karakteristik yang dimiliki dari populasi penelitian dengan jumlah sampel 30. Metode analisis yang digunakan yaitu metode uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki taraf signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0.000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -9.525 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1.976 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). (2). Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki taraf signifikan sebesar 0.664 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0.664 > 0,05$) dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0.435 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1.976 dimana $-t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima dan H_2 ditolak). (3). Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki taraf signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0.000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -3.626 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1.976 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima dan H_3 ditolak).

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh program sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua peneliti yaitu **Bapak Arben Darma Sembiring** dan **Ibu Rosmita Purba, A.md** yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung dan mencukupi segala kebutuhan materi dalam pembuatan skripsi ini beserta nasehat yang selalu memotivasi peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada saudara/i peneliti, yakni Ita Putri Riana Sembiring dan Wendi Repindo Sembiring beserta seluruh keluarga yang selama ini telah mendukung hingga penelitian ini selesai. Dalam kesempatan ini peneliti juga berterimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons)., MMgt., Ph.D., CIMA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Sari Nuzzullina Rahmadhani, S.E, M.Acc, Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik dan Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Indawati Lestari, S.E, M.Si., Ketua Prodi Manajemen Universitas Medan Area.
5. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, S.E, M.Sc., Kepala Bidang Pembelajaran dan Sistem Informasi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Khairunnisak, S.M., MM., Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Wan Rizca Amelia, S.E, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman, S.E, M.Si, Selaku Dosen Sekretaris pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan, Saraswati, Yanita, Jayanti, Monika, Uswa, Carissa, Esra, Sepri, Srita, Sensa dan teman-teman lain

yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan dan yang selalu ada selama berkuliah di Universitas Medan Area.

10. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Penulis

(Ayu Natalia br Sembiring)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kebijakan Hutang	11
2.1.1 Pengertian Kebijakan Hutang.....	11
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang	12
2.1.3 Pengukuran Kebijakan Hutang.....	14
2.2 Kepemilikan Manajerial	15
2.2.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	15
2.2.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial	16
2.3 Kepemilikan Institusional.....	18
2.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional.....	18
2.3.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	19
2.4 Pertumbuhan Perusahaan	20
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan.....	20
2.4.2 Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan.....	21
2.4.3 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu.....	23
2.6 Hubungan Antar Variabel	25
2.6.1 Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang	26
2.6.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang	26
2.6.3 Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.....	26
2.7 Kerangka Konseptual.....	27
2.8 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Objek Penelitian	29

3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional	30
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel	31
3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.5.1 Jenis Data	33
3.5.2 Sumber Data.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.7 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.1 Uji Normalitas	34
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.7.3 Uji Autokorelasi.....	35
3.7.4 Uji Multikolinearitas.....	36
3.8 Metode Analisis Data	36
3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.8.3 Analisis Deskriptif.....	37
3.9 Uji Hipotesis	38
3.9.1 Uji Parsial (Uji t)	38
3.9.2 Uji Simultan dengan F-Test.....	39
3.9.3 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Perusahaan.....	41
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	41
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	42
4.1.3 Tugas-tugas Bursa Efek Indonesia.....	42
4.1.4 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43
4.2 Deskripsi Data	44
4.3 Statistik Deskriptif.....	44
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1 Uji Normalitas	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas	48
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.6 Uji Hipotesis.....	53
4.6.1 Uji Parsial (Uji-t)	53
4.6.2 Uji Simultan (Uji-F).....	58
4.6.3 Koefisien Determinasi (Uji R ²)	58
4.7 Pembahasan.....	58
4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang	59
4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Instiusional Terhadap Kebijakan Hutang	61

4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72



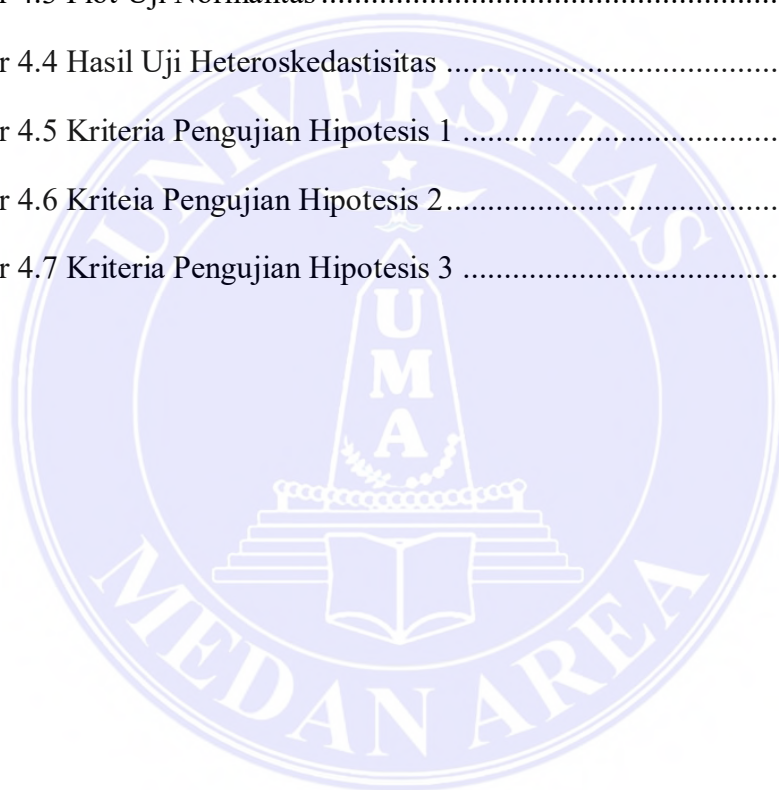
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Kriteria Sampel.....	32
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	58
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1 Kurva Uji-t	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	47
Gambar 4.3 Plot Uji Normalitas	47
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	55
Gambar 4.6 Kriteia Pengujian Hipotesis 2.....	56
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	57





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	72
Lampiran 2 Perusahaan yang tidak Terdaftar di BEI.....	78
Lampiran 3 Perusahaan yang tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan.....	80
Lampiran 4 Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial.....	81
Lampiran 5 Perusahaan yang tidak Menggunakan Rp	83
Lampiran 6 Perusahaan yang tidak Memiliki Kepemilikan Institusional	84
Lampiran 7 Daftar Sampel Penelitian.....	85
Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi t.....	86
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian.....	87
Lampiran 10 Surat Pengantar Riset	91
Lampiran 11 Surat Izin riset.....	91
Lampiran 12 Surat Selesai Riset.....	92
Lampiran 13 Output Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	92
Lampiran 14 Output Hasil Uji Normalitas	93
Lampiran 15 Output Hasil Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 16 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 17 Output Hasil Uji Autokorelasi	94
Lampiran 18 Output Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	94
Lampiran 19 Output Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	95
Lampiran 20 Output Hasil Uji Simultan (Uji-F)	96
Lampiran 21 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap bisnis yang baru dibangun perlu mempunyai capaian tertentu. Capaian utama suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Selain itu, tujuan utama perseroan ini ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mendorong kesejahteraan investor. Sumber pendanaan bagi perusahaan yang memperoleh laba bersumber dari 2 faktor, yakni: (1) Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam perusahaan serta terkait dengan kemampuan manajemen serta aspek nyata perusahaan, termasuk modal saham dan laba yang disimpan. (2) Faktor eksternal mencakup elemen-elemen dimana asalnya dari luar lembaga serta tidak bisa dikendalikan, seperti hutang.

Salah satu keputusan terpenting bagi perusahaan dan sumber dananya adalah kebijakan hutangnya. Ketika sebuah perusahaan kemungkinan besar memperoleh keuntungan, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan meminjam uang untuk tumbuh. Namun utang ini harus digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Reviga (2018), utang yang tinggi juga menimbulkan risiko tinggi bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya sehingga berujung pada risiko kebangkrutan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan hutang dalam anggaran suatu perusahaan.

Kebijakan hutang melibatkan dua kelompok kepentingan yang bertentangan, yaitu manajemen dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor seringkali menimbulkan konflik sehingga

menimbulkan perselisihan antara kedua belah pihak, yang biasa disebut *agency conflict* (Mulyani et al., 2018).

Menurut Dewi et al., (2018), *Agency conflict* muncul karena adanya keterangan serta informasi yang tidak seimbang antar manajer dan pemegang saham. *Agency conflict* dapat dibatasi melalui pengawasan komponen-komponen yang menyeimbangkan kepentingan mitra. Pengawasan komponen-komponen ini memicu timbulnya pengeluaran yang dikenal dengan *agency cost*. Berikut adalah cara-cara pengurangan *agency cost*. Pertama; Kepemilikan saham perusahaan diperluas. Pemilihan kebijakan perusahaan dipengaruhi oleh sejauh mana manajemen dapat mengendalikan persentase kepemilikan saham. Selain itu, peningkatan pembiayaan melalui hutang dapat menjadi solusi dalam memperkecil kemungkinan terjadinya perselisihan antar pemegang saham dan manajemen. Hal ini karena pinjaman mengurangi *excess cash flow* organisasi dan mengurangi kemungkinan pemborosan manajemen. Kedua; kehadiran investor institusi sebagai pengamat para pihak. Kinerja pengawasan manajemen ditingkatkan dengan adanya institusi investor, termasuk bank, lembaga permodalan, lembaga asuransi, serta bantuan lembaga lainnya. Kepemilikan bersifat signifikan mampu memperkecil biaya agensi dan penggunaan hutang oleh pihak manajemen.

Dalam menyelesaikan *agency conflict* memerlukan *agency theory* sebagai tolak ukur untuk menyelesaikan konflik tersebut. Teori agensi mencakup keterkaitan antara agen, yang merupakan manajer, dan prinsipal, yang merupakan pemegang saham. Raharjo (2018), menyatakan 2 masalah inti yang ingin

dipecahkan oleh teori agensi yakni: (1) Masalah konflik kepentingan, (2) Adanya sikap yang berbeda antara agen dan pemegang saham dalam penanganan risiko.

Teori keagenan ini berasumsi bahwa setiap individu mengambil keputusan berdasarkan kepentingannya sendiri. Diasumsikan bahwa prinsipal atau pemegang saham hanya tertarik pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan atau laba atas investasinya pada perusahaan. Saat ini agen diibaratkan memperoleh kepuasan dengan memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya (Lestari & Murtanto, 2018).

Teori agensi digunakan untuk mendeskripsikan kerangka manajemen keuntungan pada industri. Antara principal dengan agen, investor menginginkan lebih banyak pelaporan dari pihak agen. Hal ini dikarenakan agenlah yang bertugas mengelola perusahaan, sedangkan principal hanyalah pemilik, sedangkan agen mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga lebih dapat dipercaya. Asimetri informasi antara pemilik dan agen dapat menimbulkan konflik kepentingan. Manajemen berupaya mencapai tujuan keuntungan perusahaan demi keuntungan pribadi. Akibatnya, manajemen akan mengelola laba sebagai agen. Semakin menonjol penyimpangan datanya, semakin besar keuntungan yang diperoleh manajer dalam praktik manajemen laba. Dalam hal ini, pemeriksaan sangat dibutuhkan.

Variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan hutang dalam studi ini mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta pertumbuhan industri. Kepemilikan manajerial ialah faktor pertama yang menjadi perhatian.

Kepemilikan manajerial (*management ownership*) terjadi ketika manajer aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan karena memiliki saham di dalamnya. Kepemilikan manajerial mengacu pada tanggung jawab manajer untuk memperbaiki kesejahteraan investor dengan lebih baik. Apabila manajemen memiliki saham lebih besar dalam perusahaan, maka akan lebih menitikberatkan perhatian pada kepentingan para pemegang saham (Maulida & Mahardika, 2018).

Perbedaan kepentingan prinsipal dan kepentingan agen biasanya menimbulkan perselisihan perusahaan. Kelompok utama membayar dividen untuk keuntungan mereka sendiri. Untuk pekerjaan ekstensif mereka dalam mengoperasikan organisasi, agen akan berkonsentrasi pada komisi. Tujuan-tujuan ini mungkin bertentangan. Konflik kepentingan muncul di sini. Untuk menyelaraskan kepentingan partai, salah satu langkahnya adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial.

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mengacu pada tanggung jawab dalam suatu organisasi oleh suatu pendirian atau asosiasi (Hery, 2018). Karena investor institusional dapat mengendalikan manajemen secara efektif, maka investor institusional dapat memperkecil tindakan pelaksanaan manajemen profit. Industri menghasilkan banyak sekali *free cash flow* yang juga menimbulkan masalah keagenan. Konflik muncul dengan alasan bahwa manajer perlu memanfaatkan *free cash flow* untuk melakukan spekulasi yang akan menciptakan keuntungan individu. Sementara itu, pemilik perusahaan ingin membagikan *free cash flow* sebagai dividen. Semakin tinggi tanggung jawab

institusional terhadap perusahaan, semakin sedikit hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan tersebut.

Faktor ketiga adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dikomunikasikan sebagai pertumbuhan sumber daya secara menyeluruh dimana pertumbuhan sumber daya di masa lalu mencerminkan manfaat di masa depan. Perusahaan yang berkembang tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Nurjanah & Purnama (2020) menunjukkan bahwasanya makin tinggi perkembangan suatu industri, maka makin banyak hutang yang dipergunakan pada kegiatan ekspansi. Industri dengan perkembangan cepat seringkali memerlukan lebih banyak dana dari sumber eksternal. Dalam pemenuhan dana tersebut, industri perlu mempertimbangkan opsi asal pendanaan yang lebih ekonomis atau terjangkau.

Partisipan penelitian pada studi ini melibatkan pelaku usaha manufaktur terdaftar di BEI antar tahun 2018-2022. Industri manufaktur merupakan industri yang menghasilkan barang jadi dari bahan mentah menggunakan pekerja, mesin, serta peralatan. Secara umum, sektor ini dianggap sebagai bagian yang stabil dalam perekonomian Indonesia. Keberlanjutan dan stabilitas sektor manufaktur ditekankan oleh tingginya likuiditas dan kapitalisasi pasarnya (W. Larasati, 2022). Penelitian ini difokuskan pada industri manufaktur karena ukurannya yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan antar perusahaan.

Tabel 1.1 Rata-rata Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur

Tahun	Rata-Rata Kebijakan Hutang	Persentase
2018	3.513.000.000.000	3,5%
2019	3.609.000.000.000	3,6%
2020	2.909.000.000.000	2,9%
2021	3.343.000.000.000	3,3%

Sumber: (www.idx.ac.id)

Dari tabel 1.1 terlihat jelas bahwasanya di tahun 2018 skor rata-rata kebijakan hutang industri berada di angka lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Di 2020 rata-rata kebijakan hutang industri lebih rendah dibandingkan 2021. Dengan demikian, di periode 2018-2021 rata-rata kebijakan hutang dalam industri manufaktur turun dan naik (fluktuatif). Keadaan komposisi hutang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan persoalan moneter (*finansial distress*). Ketika sebuah bisnis memiliki utang yang besar, maka bisnis tersebut dapat menghadapi situasi keuangan yang sulit atau risiko kebangkrutan. (Rismayanti et al., 2020). Untuk kebutuhan dana, manajemen umumnya akan mengambil pilihan untuk menggunakan obligasi karena dengan menggunakan obligasi dapat memberikan dana cadangan biaya dibandingkan dengan memberikan penawaran baru. Penelitian sebelumnya mengenai determinan kebijakan hutang perusahaan menunjukkan temuan yang tidak konsisten untuk elemen spesifik yang diteliti. Riset yang dilaksanakan Tiwi (2019) memaparkan bahwasanya kepemilikan manajemen berdampak pada kebijakan utang suatu perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika manajer memiliki kepemilikan di suatu perusahaan, mereka cenderung menurunkan jumlah hutang untuk memitigasi biaya keagenan. Sebaliknya, temuan penelitian Nurwani (2020) membuktikan

bahwasanya kepemilikan manajemen tidak berdampak pada kebijakan hutang perusahaan.

Menurut penelitian Irawan et al. (2016), determinan pertumbuhan perusahaan berpengaruh besar pada kebijakan hutang. Tetapi terdapat perbedaan dalam temuan penelitian oleh (Umbarwati dan Fachrurrozie, 2018), menyebutkan bahwasanya kebijakan hutang berdampak dari pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain, kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Semakin besar keterlibatan institusi dalam kepemilikan perusahaan, semakin rendah tingkat hutang digunakan dalam pendanaan industri tersebut. Keadaan ini terjadi sebab meningkatnya inspeksi yang dilakukan institusi keuangan yakni bank serta perusahaan asuransi pada aktivitas korporasi (Ulya, 2018).

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, terdapat beragam asumsi. Dengan mempertimbangkan penjelasan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengintegrasikan sejumlah variabel dalam judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan informasi yang diberikan, kebijakan hutang perusahaan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam menentukan sumber pendanaan. Strategi hutang akan mencakup pertentangan kebutuhan antar dua pihak: pemegang saham serta pihak manajemen. Penelitian ini mempertimbangkan

kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan sebagai determinan dalam menentukan kebijakan hutang.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi prosedur utang perusahaan. *Agency problem* bisa berkurang jika manajer berfungsi sebagai pemilik dan pengelola sekaligus. Dengan demikian, ketika kepemilikan manajerial semakin tinggi, ketentuan untuk menggunakan hutang akan makin menurun. Kondisi demikian menyiratkan bahwasanya saat manajer memiliki kepemilikan saham di suatu industri, hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada hutang sebagai cara untuk mengurangi biaya keagenan. Kebijakan hutang dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi menyebabkan pemantauan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien, sehingga berpotensi menurunkan tingkat utang. Besar kecilnya pertumbuhan industri berdampak pada ketentuan pendanaan yang akan dipilih. Oleh karena itu, perkembangan industri berdampak negatif pada tingkat hutang. Berdasarkan pernyataan tersebut, studi ini menggali informasi dalam domain manajemen keuangan, khususnya terkait dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta perkembangan perusahaan pada kebijakan hutang lembaga manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan dalam kajian ini meliputi:

1. Apakah terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 ?
4. Apakah terdapat Pengaruh Variabel Independen terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022 secara Simultan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan konteks serta rumusan masalah yang dibuat, tujuan yang diharapkan dari studi ini yakni:

1. Sebagai langkah dalam menguji dan menganalisis apakah terdapat dampak kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.
2. Memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis dampak kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.
3. Memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis dampak pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang.
4. Memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis dampak variabel independen pada kebijakan hutang secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan memberi manfaat bagi akademis dan bagi praktis. Berikut rangkaian manfaat dari studi ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Studi ini bertujuan untuk menyuguhkan analisis komprehensif mengenai aspek-aspek penentu yang membentuk kebijakan hutang industri, sehingga memungkinkan organisasi untuk secara efektif mengatasi variabel yang ada.

2. Bagi Investor

Studi ini bertujuan menyediakan data kepada investor mengenai perusahaan-perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap biaya hutang, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Penulis

Studi ini memberikan peluang bagi peneliti dalam menambah wawasan akademik atau teoritis dan memperluas pemahaman dengan fokus langsung pada penyelidikan dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang.

4. Bagi Akademisi

Hasil studi ini diyakini mampu memperbanyak perbaikan informasi dalam bidang manajemen keuangan, terkhusus mengenai hipotesis variabel-variabel yang berdampak pada kebijakan hutang dan menjadi alasan untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut dengan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Hutang

2.1.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Hutang merupakan akar daya keuangan eksternal yang dipergunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasinya. Hutang mengacu pada kewajiban keuangan suatu korporasi pada pihak luar yang belum dipenuhi. Kewajiban yang dimaksud berfungsi sebagai sumber aset maupun uang bagi perusahaan dan berasal dari pemberi pinjaman (Munawir, 2014). Hutang bisa dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu:

- a. Hutang jangka pendek, merupakan tanggung jawab yang seharusnya diselesaikan dalam periode dibawah 1 tahun atau 1 putaran operasional reguler industri, memanfaatkan sumber daya yang sudah ada atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek baru.
- b. Hutang jangka panjang, adalah hutang dimana periode waktu penggantiannya > 1 tahun sejak tanggal laporan akuntansi. Titik rentan dalam mengelola utang jangka panjang tidak bersumber dari kelompok aset yang dapat segera diubah menjadi kas.

Penggunaan hutang terjadi ketika perusahaan membutuhkan perluasan atau menghadapi kesulitan dalam menutupi biaya operasional yang tertunda (Adnin dan Triyonowati, 2021). Terdapat tiga karakteristik utama dari hutang, yakni:

- a. Terdapat komitmen atau kewajiban untuk mentransfer aset untuk menawarkan jasa kepada pihak lain.
- b. Komitmen terhadap kewajiban yang nyaris tidak dapat dijaui.
- c. Timbul karena negosiasi masa lampau.

Investor cenderung memilih perusahaan yang mengandalkan hutang untuk memenuhi kebutuhan keuangan, karena mereka percaya bahwa hak istimewa berwirausaha mereka tidak akan berkurang dengan penggunaan hutang. Namun, manajer umumnya kurang menyukai pendanaan melalui hutang karena dianggap membawa risiko yang tinggi. Nuraeni et al. (2018) menyatakan bahwa manajemen perusahaan seringkali meningkatkan keuntungan dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.

Kebijakan hutang merupakan pedoman yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dan mempunyai kemampuan untuk memiliki pilihan yang mencakup seluruh tugas saat ini dalam perusahaan dengan menggunakan biaya *hutang finance* (Firmansyah et. al., 2020). Menurut Sari dan Setiawan (2021) Kebijakan hutang adalah strategi pendanaan perusahaan yang digunakan untuk mendukung tugas operasional bisnis.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Mamduh (2004:49) mengidentifikasi banyak unsur yang berpengaruh pada kebijakan utang, diantaranya:

a. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Salah satu fungsi memanfaatkan hutang ialah bunga pinjaman bisa dipergunakan dalam meringankan beban keuangan organisasi. Namun demikian, untuk menghemat biaya, perusahaan mungkin menggunakan strategi lain, meliputi depresiasi serta biaya pensiun. Oleh sebab itu, organisasi dimana rasio hutang bersih terhadap total aset yang tinggi dapat menghindari kebutuhan untuk memiliki hutang dalam jumlah besar.

b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah sumber daya yang dipunya dan dipergunakan oleh industri untuk mempertahankan bisnis. Seberapa besar tindakan jangka panjang sebuah industri mampu menetapkan seberapa besar hutang yang digunakan. Perusahaan yang mempunyai banyak aktiva tetap dapat memanfaatkan banyak hutang dengan membawa struktur aktivas menjadi jaminan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan manfaat yang diperoleh oleh suatu bisnis. Keuntungan yang tinggi mampu menutupi hamper semua keperluan pendanaannya.

d. Risiko Bisnis

Tingginya risiko bisnis dalam suatu industri bisa berperan menjadi penghambat perusahaan tersebut dalam mendapatlam pinjaman bank, karena adanya kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

e. Struktur Kepemilikan Institusional

Biasanya, industri besar akan melakukan ekspansi hingga mengurangi kemungkinan terjadinya keambrokan.

f. Kondisi Internal Perusahaan

Kebijakan hutang pada sebuah perusahaan disebabkan oleh kondisi internal industri.

2.1.3 Pengukuran Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang umumnya dinilai menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yaitu hutang jangka panjang dibanding menggunakan ekuitas (modal sendiri). Rasio atau perbandingan ini bermanfaat dalam membandingkan nilai aset diterima dari pemberi pinjaman dan pemilik perusahaan. Semakin rendah nilai DER berarti semakin rendah proporsi hutang perusahaan, sebaliknya dengan asumsi nilai DER tinggi, semakin besar pula hutang industri serta semakin tinggi juga porsi hutang untuk mendukung kepentingan biaya investasi pada aktiva. Secara matematis, (Prabowo dkk, 2019) kebijakan hutang di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

- *Debt to Equity* (DER) = Kebijakan hutang
- Jumlah *liabilities* = Jumlah utang
- Jumlah *Equity* = Total ekuitas (total modal sendiri)

2.2 Kepemilikan Manajerial

2.2.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kondisi yang mana manajemen memiliki saham di industri dan juga merupakan investor di perusahaan tersebut (Tarigan, 2016:2). Manajer perusahaan dan investor sebenarnya memiliki keinginan untuk menyelaraskan kepentingan mereka. Investor menaruh kepercayaan atau tanggung jawab pada pengawas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Kehadiran pengawas dalam perusahaan sangat krusial untuk memastikan pelaksanaan arahan perusahaan berjalan lancar. Kepemilikan saham oleh manajer dapat membantu mencapai tujuan ini. Dengan memiliki kepemilikan saham industri, manajer cenderung berkomitmen membangun skor industri sehingga mereka dapat ikut memanfaatkan keuntungan yang diperoleh (Chamdiyah, 2019).

Dengan merinci definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial merujuk pada tanggung jawab terhadap saham yang dimulai dari pengurus yang aktif terlibat pada proses penentuan keputusan industri yang terlibat. Melalui pendekatan ini, kepemilikan saham oleh manajer seharusnya mencerminkan aspirasi pribadi mereka, sebabnya adalah manajer akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan secara lebih maksimal. Besarnya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mencerminkan seberapa kuat hubungan kepentingan antara manajer dan investor.

Manajer saat menjalankan tanggung jawab perusahaan seringkali bertindak dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, bukan untuk

memaksimalkan keuntungan bagi investor. Keadaan ini menghasilkan perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen. Konflik keagenan mengacu pada perselisihan yang muncul di sektor keuangan sebagai akibat dari pembagian antara kepemilikan saham dan tugas manajemen (Luciana, 2016:2). Perusahaan mesti menanggung dana keagenan untuk memastikan manajer melakukan yang terbaik untuk investor, seperti (Brigham, 2014:34):

- a) Pengeluaran diterapkan untuk memastikan pelaksanaan tugas manajemen.
- b) Penggunaan konsumsi bertujuan untuk mengatur rencana otoritatif sehingga risiko terjadinya biaya regulasi yang tidak diinginkan dapat dikurangi.
- c) biaya kesempatan karena hilangnya kesempatan memperoleh manfaat karena terbatasnya kewenangan manajemen sehingga tidak dapat menentukan pilihan secara efektif.

Harapannya adalah bahwa konsep ini dapat diterima dengan asumsi bahwa para pengawas menjadi pemegang saham atau dikenal sebagai *managerial ownership*.

Partisipasi manajer dalam kepemilikan saham perusahaan merupakan keuntungan signifikan dari kepemilikan manajerial. Manajer selanjutnya akan mengerahkan upaya untuk menerima sebagian keuntungan yang dihasilkan dari sahamnya. Semakin besar tawaran kepemilikan manajerial, semakin proaktif kelompok manajer bekerja untuk memahami kepentingan pemodal.

2.2.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memperlihatkan terdapat kewajiban ganda sebagai manajer, yaitu bahwa mereka juga berperan menjadi investor. Menjadi

manajer serta investor, kepemilikan manajerial tidak ingin bahwa perusahaan harus mengalami masalah moneter atau bahkan likuidasi. Kesulitan finansial atau kegagalan bisnis dapat merugikan baik dari segi peran manajerial maupun investasi. Hilangnya insentif bagi para manajer dan potensi hilangnya kontribusi sumber daya dan keuntungan bagi investor akan diakibatkan oleh peran mereka masing-masing. Mengurangi tingkat utang perusahaan merupakan salah satu pendekatan untuk memitigasi risiko ini (Brailsford, 2014: 73).

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar mempengaruhi pilihan strategi dalam pemanfaatan hutang karena dalam perusahaan para manajemen perusahaan akan cerdas dalam memanfaatkan hutangnya untuk menghindari dampak likuidasi terhadap perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang lebih rendah diinvestasikan dengan persentase kepemilikan saham manajer yang lebih besar, sehingga menurunkan tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan. Variabel kepemilikan manajerial yang diestimasi menggunakan *managerial ownership* (MOWN) dimasukkan ke dalam data rasio akumulasi. Menurut (Ardena 2017) formula yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan

- MOWN = Kepemilikan manajerial
- Total saham manajerial = Total modal biasa yang dimiliki oleh manajer dan investor

- Total saham beredar = Total lembar saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan

2.3 Kepemilikan Institusional

2.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Institusional merujuk pada entitas atau organisasi yang memiliki pendapatan besar dari kegiatan spekulatif, termasuk investasi saham. Oleh karena itu, perusahaan biasanya menugaskan tanggung jawabnya kepada divisi khusus untuk mengelola operasi perusahaan. Dikarenakan institusi memiliki koordinasi yang efisien dalam pengembangan spekulatif, tingkat pengawasan terhadap kegiatan manajemen sangatlah tinggi, hingga kemungkinan tindakan curang bisa diminimalkan. Investor institusional bisa dikelompokkan ke dalam dua kategori khusus, yaitu:

- 1) Investor aktif merujuk kepada investor yang terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial.
- 2) Investor pasif adalah investor yang sepenuhnya memutuskan keluar dari penentuan kebijakan manajerial.

Kehadiran lembaga ini pantas dijadikan alat pengawasan yang efektif bagi perusahaan. Menurut Singal dan Putra (2019), kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas modal yang diklaim oleh lembaga, misalnya perusahaan investasi, perusahaan asuransi, *asset management*, bank, serta kepemilikan institusional lainnya. Porsi kepemilikan perusahaan berpengaruh pada pelaporan labanya (Felicya dan Sutrisno, 2020).

Salah satu faktor penting dalam menurunkan *agency conflict* antara manajer dan investor adalah kepemilikan institusional. Beberapa keuntungan dari struktur kepemilikan institusional mencakup hal-hal berikut (Permanasari, 2014:22):

1. Memiliki keahlian profesional dalam mengaudit data sehingga mampu menilai keakuratan data.
2. Memiliki dorongan dukungan kuat dalam melakukan inspeksi yang lebih kencang terhadap aktivitas-aktivitas dalam perusahaan demi kepentingan perusahaan.

Karena kepemilikan institusional mendorong inspeksi yang lebih baik pada tanggung jawab industri, maka pengawasan manajemen menjadi sangat penting. Karena peran strategisnya dalam pengambilan keputusan, investor institusi skeptis terhadap manipulasi keuntungan. Investor akan mendapat manfaat dari penelitian ini karena investasi besar-besaran di pasar modal oleh kepemilikan institusional dapat mengimbangi efek pengawasannya.

2.3.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Yuniati (2016:35), kepemilikan institusional merujuk pada sejauh mana saham dimiliki oleh suatu perusahaan dalam sebuah institusi. Signifikansi kepemilikan institusional dalam mengawasi manajemen dapat terlihat dari kontribusinya dalam memberikan dukungan pada pengawasan yang lebih efektif. Ketika kepemilikan institusional tinggi, pengontrolan yang lebih sering dari pemodal institusional mampu mencegah terjadinya tindakan oportunistik dari manajemen perusahaan. Ketika kepemilikan institusional tumbuh, investor

institusi akan mengawasi dengan lebih cermat, yang mungkin menentukan manajemen untuk tidak bertindak oportunistik.

Hendra et al (2018), memaparkan kepemilikan institusional (INST) bisa dinilai melalui tingkatan proporsi yang diperoleh setelah menghitung total saham yang diklaim investor institusional dengan total saham beredar. Adapun rumusnya seperti berikut ini:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}}$$

Keterangan:

- INST = Kepemilikan Institusional
- Total saham institusional = Persentase saham lembaga pada akhir tahun
- Jumlah keseluruhan saham = Jumlah saham yang diterbitkan perusahaan sampai akhir tahun

2.4 Pertumbuhan Perusahaan

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah tingkat kemajuan sumber daya yang lengkap dari satu tahun ke tahun lainnya. Selisih antara sumber daya absolut perusahaan pada rentang waktu yang sedang berjalan dan rentang waktu yang lalu merupakan pemahaman terhadap perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan penyesuaian seluruh sumber daya dalam periode tertentu (Abdurrahman, dkk, 2019). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat cenderung mengalami ekspansi, sehingga perusahaan dengan laju pertumbuhan yang tinggi seringkali memerlukan pendanaan tambahan dalam bentuk utang

sebagai sumber dukungan (Nurjanah dan Purnama, 2020). Menurut Supranti Ningrum (2011), pertumbuhan perusahaan diperkirakan dengan memantau tingkat sumber daya pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda keberhasilannya dalam menghadapi elemen pasar dan keuangan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan manfaat maka perkembangan usahanya dapat dipandang pasti, dengan alasan perusahaan dipandang berhasil dalam mendapatkan profit yang lebih baik tiap tahunnya (Ramdhonah et al., 2019). Menurut Sudana (2011:65) pertumbuhan perusahaan memiliki beberapa faktor penentu untuk pengembangan yang wajar, yakni:

1. *Profit Margin*

Profit margin yang lebih tinggi akan mengembangkan kapasitas industri dalam menghasilkan cadangan biaya di dalamnya serta akan memperluas pengembangan praktis industri.

2. *Dividen Policy*

Semakin rendah tingkat laba bersih yang dihasilkan sebagai dividen, makin besar juga proporsi keuntungan yang ditahan.

3. *Financial Policy*

Semakin tinggi proporsinya dengan saham maka semakin besar *financial leverage* atau dampak keuangan dari industri tersebut. Sebab perusahaan memberikan pembiayaan hutang tambahan, hal itu akan membangun tingkat pertumbuhan perusahaan yang terkendali.

4. *Total Asset Turnover*

Kebutuhan perusahaan untuk menambah aktivitas baru berkurang karena kesepakatan yang diperluas, dan akibatnya meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Usaha yang mengalami perkembangan besar umumnya bergantung pada modal dari luar. Makin pesat pertumbuhan usaha, makin besar pula kebutuhan biaya operasionalnya (Brigham dan Houston, 2019). Secara umum, bisnis yang berkembang pesat memperoleh hasil yang menguntungkan. Menurut Brigham dan Houston (2013), organisasi yang mengalami ekspansi pesat cenderung bergantung pada pendanaan eksternal. Kasmir (2019) mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perluasan aset perusahaan atau aset yang dimilikinya.

Dari definisi tersebut, ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah penyesuaian jumlah aktiva perusahaan, yang dapat berupa perkembangan atau pemerosotan, selama satu periode, yaitu satu tahun. Prasetyo (2011), pertumbuhan aset adalah perkembangan perusahaan yang tidak dapat dibedakan dengan aset perusahaan.

2.4.3 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Fahmi (2014:83), berasumsi rasio pertumbuhan ialah ukuran dimana menunjukkan seberapa jauh kemampuan sebuah perusahaan untuk mengadaptasi diri terhadap kondisi bisnis dan peristiwa ekonomi secara general. Secara keseluruhan, perbandingan pertumbuhan harus dievaluasi melalui seluruh perspektif, terutama terkait dengan penjualan, penghasilan bersih, EAT (*earning after tax*), dividen per lembar saham, serta harga pasar per lembar saham. Estimasi

pertumbuhan perusahaan dapat dihasilkan melalui perhitungan rasio *Asset Growth* (AG), yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva } t - 1}{\text{Total aktiva } t - 1}$$

Keterangan:

- *Growth* = Pertumbuhan perusahaan
- Jumlah aktiva t = Jumlah aset periode sekarang
- Jumlah aktiva t-1 = Total aset periode sebelumnya

2.5 Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya ialah usaha penulis dalam mendapatkan pengalaman baru guna keperluan sttudi selanjutnya. Selain itu, riset terdahulu membantu peneliti mampu memposisikan studi serta membuktikan keaslian dari studi (Triono R, 2019). Lebih jelasnya, riset terdahulu bisa dilihat dari tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silalahi (2018)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minimum yang Terdaftar di BEI	Dependen: Kebijakan Hutang Independen: Free Cash Flow dan Profitabilitas	Variabel <i>free cash flow</i> dan profitabilitas tidak berdampak pada kebijakan hutang.
2	Ulya (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan	Dependen: Kebijakan Hutang (DER) Independen:	Variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden	berdampak terhadap kebijakan hutang.
3	Mardayati et al., (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	Dependen: Kebijakan Hutang Independen: Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara variabel kepemilikan manajemen, ukuran industri, perkembangan penjualan, keuntungan, dan kebijakan hutang. Di saat yang sama, konfigurasi aset memiliki korelasi yang baik dengan kebijakan terhadap utang.
4	Andri, R, dan Taqwa (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Dependen: Kebijakan Hutang (DER) Independen: Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan	Faktor kepemilikan institusional dan perkembangan perusahaan tidak berpengaruh pada kebijakan hutang. Di saat yang sama, ketersediaan uang tunai dan ekspansi perusahaan berhubungan dengan pendekatannya terhadap pinjaman.
5	Rezki dan Anam (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Kebijakan Hutang	Dependen: Kebijakan Hutang (DER) Independen: Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Free Cash Flow</i>	Faktor kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kebijakan utang. Namun faktor penentu perkembangan perusahaan dan arus kas bebas tidak mempengaruhi strategi utang.
6	Yuniastri, dkk. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas, Kebijakan	Faktor penentu profitabilitas, kebijakan dividen, serta struktur modal tidak mempunyai pengaruh pada skor industri. Di saat yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	sama, pilihan investasi mempunyai pengaruh menguntungkan pada skor industri. ukuran industri berpengaruh membawa kerugian pada skor perusahaan.
7	Rike Yolanda (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020	Dependen: Kebijakan Hutang dan Variabel Moderating yang digunakan adalah Investment Opportunity Set Independen: Data <i>Free Cash Flow</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	Kebijakan utang perusahaan dipengaruhi oleh investment opportunity set. <i>Free cash flow</i> , kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional berdampak signifikan terhadap variabel kebijakan hutang.
8	Elisya dan Eny (2022)	Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang	Dependen: Kebijakan Hutang Independen: Struktur Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan	Pola aset serta pertumbuhan industri memberikan dampak positif pada kebijakan utang, sementara profitabilitas dan biaya agensi memberikan dampak negatif pada kebijakan utang.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.6 Hubungan Antar Variabel

Korelasi antar variabel merupakan korelasi dimana sebuah variabel bisa berupa keadaan dan hasil logis dari variabel lain. Berikutnya adalah gambaran hubungan antar variabel.

2.6.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang

Pendapat dari Rezki & Anam (2020), kebijakan hutang suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kepemilikan manajerial terhadap perusahaan tersebut. Kehadiran seorang pemimpin memiliki dampak besar terhadap pengambilan keputusan yang dapat signifikan memengaruhi arah perusahaan. Pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini melibatkan kebijakan hutang, yang bertujuan untuk meningkatkan cadangan perusahaan sambil mengurangi potensi konflik agensi antara investor dan manajer.

2.6.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang

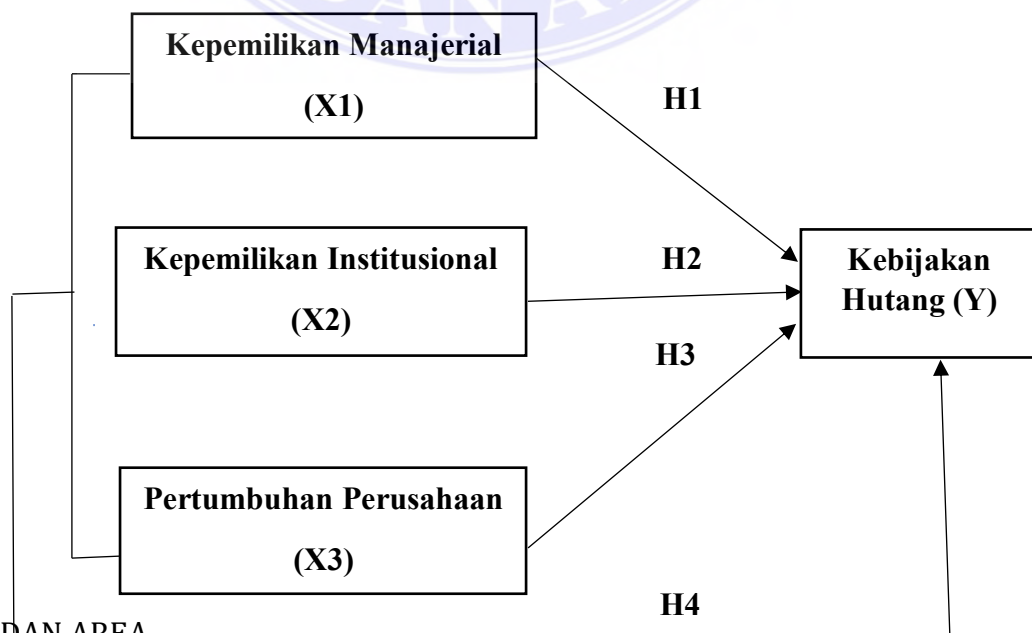
Sesuai dengan kajian, kepemilikan institusional merupakan satu faktor krusial dalam menentukan kebijakan utang (Ulya, 2018). Disarankan agar manajer tidak mengambil tindakan mandiri karena dapat merusak statistik. Kepemilikan institusional, dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, mendorong manajer untuk membuat keputusan secara hati-hati, merasa diawasi, dan meminimalkan risiko penyimpangan. Karena institusi secara ketat mengawasi penggunaan hutang untuk memastikan tidak melebihi modal perusahaan, kepemilikan institusional yang tinggi juga dikaitkan dengan penggunaan hutang yang rendah. Semakin besar kepemilikan institusional, seharusnya semakin kuat kontrol internal Perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya agensi dalam Perusahaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh manajer.

2.6.3 Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rezki dan Anam, 2020), pertumbuhan perusahaan yang tidak disertai adopsi kebijakan hutang akan menghasilkan pertumbuhan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memaksimalkan pemanfaatan asset yang diperoleh dari modal internal daripada bergantung pada pembiayaan melalui hutang.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah sebuah struktur yang menggambarkan korelasi antara ide-ide yang akan diestimasi atau diamati dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dengan mempertimbangkan penjabaran permasalahan dan dasar teoritis sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian dapat dirumuskan “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang” (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2018-2022), yang secara sistematis digambarkan dengan bagan dibawah.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara pada rencana suatu persoalan studi, yang mana pemeriksaan detil persoalan tersebut diungkapkan dalam bentuk kalimat penjelasan (Sugiyono, 2014:99). Untuk studi ini, berikut rangkaian hipotesisnya :

- H1: Kepemilikan manajerial berdampak positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2018-2022.
- H2: Kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2018-2022.
- H3: Pertumbuhan perusahaan berdampak negatif dan signifikan pada kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2018-2022.
- H4: Variabel independen memiliki dampak terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2018-2022 secara simultan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan model kuantitatif. Model ini menekankan penyelidikan informasi matematis menggunakan proses penanganan informasi dengan bilangan-bilangan yang disusun, dipikirkan dan ditentukan dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang mengharapkan dapat menggambarkan subjek dan objek penelitian dengan memikirkan variabel-variabel yang berkaitan (Azwar, 2014). Penelitian jenis ini dipergunakan untuk menjelaskan dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, serta Perkembangan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Pada riset ini, penulis melakukan studi di Indonesia dengan menganalisis kasus di industri manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu riset direncanakan dan dilangsungkan mulai September 2023 hingga juli 2024. Berikut waktu penelitian yang penulis rencanakan:

No	Kegiatan	Tahun 2023-2024									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■						
3.	Seminar Proposal				■						
4.	Pengumpulan Data				■	■					
5.	Analisis Data				■	■					
6.	Seminar Hasil						■				
7.	Pengajuan Sidang Meja Hijau						■	■			
8.	Sidang Meja Hijau								■		

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah skor suatu benda atau tindakan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh para ahli yang dikonsentrasikan, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Pada kajian ini, definisi operasional ialah berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1.	Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan hutang adalah pembiayaan industri digunakan untuk mendukung tugas bisnis (Sari dan Setiawan, 2021)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
2.	Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial ialah situasi manajemen mempunyai modal di suatu industri atau bertindak sebagai investor di perusahaan tersebut (Tarigan, 2016:2).	$MOW = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

No	Variabel	Definisi	Rumus
3.	Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional ialah tanggung jawab atas modal yang diklaim suatu perusahaan, misalnya perusahaan investasi, perusahaan asuransi, <i>asset management</i> , bank, serta kepemilikan institusional lainnya (Singal dan Putra, 2019)	$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}}$
4.	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	pertumbuhan perusahaan mengacu pada ekspansi atau kontraksi keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Supratinigrum, 2013)	$GROWTH = \frac{\text{Total Aset } n - \text{Total Aset } n - 1}{\text{Total Aset } n - 1}$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk ke sebuah kawasan umum, mencakup objek atau subjek dengan jumlah tertentu, telah ditentukan oleh para ahli untuk dianalisis serta selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126).

Adapun informan atau populasi yang dipakai pada kajian ini adalah data yang digabungkan dari tahun 2018-2022 secara berurut, sehingga populasi pada kajian ini ialah data kebijakan hutang industri manufaktur sebanyak 239 industri yang dipublikasikan oleh BEI.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta ciri populasi (Sugiyono, 2019:127). Data yang dipergunakan dalam kajian ini ialah fakta-fakta dari laporan

keuangan yang terkumpul pada masa periode 5 tahun. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik *Purposive Sampling* dalam memenuhi pola populasi yang memenuhi standar. Metode ini mengambil sampel dengan sejumlah pertimbangan berdasarkan kriteria yang ditentukan, kemudian menentukan jumlah sampel yang akan diamati (Sugiyono, 2018:138). Standar pemilihan sampel sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	239
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut (2018-2023)	-74
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan Laporan Keuangan (2018-2023)	-24
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	-25
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial	-81
6	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki Kepemilikan Institusional	-5
	Sampel Penelitian	30
	Total sampel (n x periode penelitian) (30 x 5 tahun)	150

Sumber: Data diolah 2023

Total sampel yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 bisa diperhatikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	16	SRSN	Indo Acitama Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17	MDKI	Emdeki Utama Tbk
3	MAR K	Mark Dynamics Indonesia Tbk	18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	19	APLI	Asiaplast Industries Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	20	BRNA	Berlina Tbk
6	LION	Lion Metal Works Tbk	21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
8	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23	TRST	Trias Sentosa Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	24	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
10	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	26	ASII	Astra International Tbk
12	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	27	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
13	ZONE	Mega Perintis Tbk	28	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	29	KINO	Kino Indonesia Tbk
15	PEHA	Phapros Tbk	30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : (www.idx.ac.id)

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis statistik dipergunakan pada kajian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) industri. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari laporan catatan lembaga, seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya. Sugiyono (2019:193) menyatakan bahwasanya data inferior adalah sumber informasi dengan tidak menyuguhkan statistik secara langsung pada proses pengumpulan data. Informasi tambahan diperoleh dari sumber-sumber yang dapat menunjang penelitian, termasuk dokumentasi dan literatur.

3.5.2 Sumber Data

Statistik yang dipergunakan di kajian ini diperoleh dari informasi terpublikasi di website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penyelenggaraan prosedur mengumpulkan data bertujuan memperoleh data yang tepat, terkait, serta bisa diandalkan. Pada konteks penelitian ini, metode yang diterapkan ialah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pencarian, pengumpulan, dan kajian statistik inferior, seperti laporan keuangan dan tahunan dari semua industri manufaktur di berbagai sektor industri yang tercatat pada BEI di periode 2018-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduhnya dari website resmi tiap-tiap industri serta situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Penyelidikan residual yang juga dikenal sebagai asumsi klasik merupakan persyaratan esensial dalam pemeriksaan statistik untuk analisis regresi linear. Uji ini melibatkan uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, serta Multikolinearitas sebagai bagian dari alat bantu statistik untuk memastikan kecocokan model regresi linear.

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan bertujuan mengevaluasi apabila distribusi variabel independen serta dependen dalam model regresi mempunyai karakteristik wajar atau tidak. Diseminasi data dianggap normal jika pola garis

yang menggambarkan data mengikuti pola diagonal atau melalui hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dan jika skor Signifikansi (Sig) > dari 0,05, kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya distribusi statistik adalah wajar.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians dan sisa antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mengevaluasi apakah terdapat heteroskedastisitas, dapat diperiksa melalui scatterplot atau dengan memeriksa skor dugaan variabel terikat, yakni SRESID, terhadap kesalahan residual, yakni ZPRED.

Muncul tidaknya heteroskedastisitas bisa diketahui menggunakan uji *Glejser*, Pengujian *Park* dan Uji *White*. Pengecekan heteroskedastisitas pada kajian ini dilakukan dengan pengujian *Glejser*. Pada pengujian *Glejser*, keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi hasil. Apabila skor sig > 0,05 memperlihatkan tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan apabila skor sig < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk mengecek apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan di periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linear. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi ialah melalui Uji *Durbin Watson* (DW test).

Pengujian *Durbin Watson* diterapkan hanya pada autokorelasi grade 1 (*first-order autocorrelation intercept relation*) serta memerlukan *intercept*

(konstanta) pada model regresi tanpa adanya variabel tambahan di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2013), upaya mengetahui apakah terdapat permasalahan autokorelasi ialah menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dalam keadaan:

1. Kemungkinan adanya autokorelasi positif, apabila skor $DW < -2$
2. Kemungkinan tidak ada autokorelasi, apabila skor DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
3. Ada autokorelasi negatif apabila skor DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan maksud menentukan apakah ada keterkaitan antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak. Mengenali ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diperhatikan dari skor toleransi dan skor *variance inflation factor* (VIF). Skor yang digunakan dalam $VIF < 10$ atau 0,10.

3.8 Metode Analisis Data

Rancangan analisis statistik ialah sebuah rancangan dimana berbicara tentang bagaimana statistik dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian diproses untuk mendapatkan hasil penelitian. Kajian ini mempergunakan metode analisis data Regresi Linear Berganda sebab mengambil > 1 variabel independen. Regresi Linear Berganda bertujuan memeriksa dampak dari 2 atau lebih variabel independen pada 1 variabel dependen.

Penyelidikan statistik kajian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Perangkat ini adalah perangkat lunak komputer yang dipergunakan untuk melakukan kalkulasi statistik secara komputerisasi. Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui analisis regresi linear berganda. Merupakan alat investigasi estimasi yang mengevaluasi pengaruh dari setidaknya 2 atau lebih variabel bebas pada variabel terikat untuk menjabarkan terdapat atau tidaknya korelasi fungsi antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2010:66). Skor variabel Y dibandingkan dengan skor variabel X menggunakan analisis regresi linier berganda yang juga mengevaluasi perubahan variabel Y pada tiap satuan perubahan variabel X.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang (DER)

X₁ = Kepemilikan Manajerial (MOWN)

X₂ = Kepemilikan Institusional (INST)

X₃ = Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien variabel

e = Kesalahan Pengganggu (error)

3.8.2 Analisis Deskriptif

Penyelidikan ini dimanfaatkan untuk menjelaskan kondisi industri manufaktur yang tercatat di BEI di tahun 2018-2022, terutama mengenai variabel-

variabel yang memengaruhi Kebijakan Hutang yakni Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional serta Pertumbuhan Perusahaan. Analisis deskriptif menjelaskan ringkasan tentang jumlah sampel, mean, median, modus, standard deviasi, dan lain-lain.

3.9 UJI HIPOTESIS

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (Uji t) dimanfaatkan dalam mengetes dampak variabel independen secara individu pada variabel dependen. Variabel berdampak signifikan bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $<$ dari minus 1. Tahapan hipotesis uji-t dapat dirumuskan dengan:

1. $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat dampak antara variabel X secara parsial pada variabel Y.
2. $H_0 : \beta \neq 0$ artinya terdapat dampak antara variabel X secara parsial pada variabel Y.

Menentukan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifian 5% atau 0,05). Menentukan nilai statistika t_{tabel} dengan Tingkat signifikan yang umum digunakan adalah $\alpha = 5\% = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$ yang mana :

$$n = \text{Total Observasi}$$

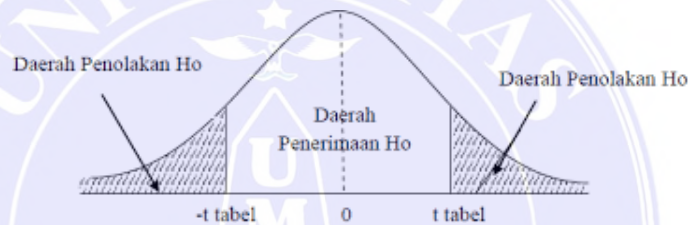
$$k = \text{Total Variabel}$$

Berikut ini beberapa kriteria dalam uji t ialah:

1. Jika $t_{hitung} \pm \leq t_{tabel}$, ini artinya variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen (H_0 diterima).
2. Jika $t_{hitung} \pm \geq t_{tabel}$, ini artinya variabel independen berdampak pada variabel dependen (H_0 ditolak).

Membandingkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = \frac{1}{2} (n-k-1)$:

1. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
2. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Gambar 3.1 Kurva Uji-t

3.9.2 Uji Simultan dengan F-Test

Pengujian signifikan simultan dilakukan dalam melihat dampak variabel independen (bebas) pada model regresi terhadap dampak gabungannya pada variabel dependen (terikat) (Ferdinan, 2013). Uji signifikan simultan bisa dilaksanakan melalui melihat skor kepentingan F di tingkat α yang dipergunakan ($\alpha = 0,05$). Maka perumusan hipotesis pada uji ini adalah:

- Apabila skor signifikansi $F < 0,05$, ditarik kesimpulan bahwasanya dengan bersamaan variabel independen berdampak pada variabel dependen.
- Jika signifikansi $F > 0,05$, ini artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.9.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) menilai sejauh mana rancangan dapat menangkap variabilitas variabel dependen secara akurat. Koefisien determinasi bisa dihitung menggunakan rumus (Priyatno, 2013):

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi (R²) ialah skala statistik yang diberikan dalam bentuk persentase yang berkisar antar 0-1. Skor R² yang kurang memperlihatkan bahwasanya variabel independen tidak mempunyai daya penjas yang memadai terhadap fluktuasi yang terlihat pada variabel dependen (Khaerul A, 2018). Skor mendekati 1 memperlihatkan bahwasanya variabel independen menyumbang sebagian besar data antisipasi yang dibutuhkan untuk menentukan varians dalam variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan temuan dan pembahasan yang dijabarkan diatas, studi ini menyimpulkan hal-hal berikut terkait dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022:

1. Temuan penelitian menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang positif dan tidak signifikan pada kebijakan hutang industri manufaktur yang terdaftar pada BEI sepanjang rentang waktu 2018-2022. Dengan demikian, (H1) ditolak.
2. Temuan penelitian menjelaskan bahwasanya institusional mempunyai dampak yang positif dan tidak signifikan pada kebijakan hutang pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang rentang waktu 2018-2022. Dengan demikian, (H2) ditolak.
3. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan mempunyai dampak yang positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang industri manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2018-2022. Oleh sebabnya, (H3) ditolak.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (MOWN, INST, GROWTH) memiliki dampak terhadap kebijakan hutang industri

manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2018-2022 secara simultan. Dengan demikian, (H4) diterima.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil temuan yang telah dikemukakan, diberikan saran berikut ini:

1. Perusahaan diharapkan meningkatkan perhatian terhadap langkah-langkah kinerja yang dapat berdampak besar terhadap kondisi ekonomi di Indonesia. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat andal, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi.
2. Investor diharap mampu memberikan arahan pada pengambilan keputusan investasi dengan memahami dampak kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, serta pengembangan usaha pada kebijakan utang di industri manufaktur yang tercatat di BEI.
3. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi serupa menggunakan sampel yang berbeda, contohnya pada perusahaan jasa di Indonesia, menggunakan jumlah sampel memadai. Selain itu, sebaiknya menambahkan variabel lain dalam model penelitian ini, seperti variabel likuiditas dan profitabilitas.
4. Bagi kalangan akademisi, meskipun nilai Adj. R-Square sebesar 38,6% dianggap cukup, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang

mungkin turut memengaruhi kebijakan hutang. Dengan mempertimbangkan bahwa masih terdapat 61,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar lingkup penelitian, akan bermanfaat untuk lebih menyelidiki faktor-faktor yang lebih luas yang dapat berperan dalam pengaruh terhadap kebijakan hutang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri Singal,P & Asmara Putra,I.N.W (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468.
- Adnin, M. V., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6).
- Andri, A. Z., R, E. N., dan Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 589-604.
- Andy, A., Angeline, G., Roberto, Y., Wijaya, H., & Febrianty, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 201-228.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, E. f, Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi II*.
- Carlin, E., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3121-3133.
- Chamdiyah, H. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *ilmu dan riset akuntansi*, 8. <https://doi.org/2460-0585>
- Dewi, M. K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020. *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 19-31.
- Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 698-713.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (1): 129–38

- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, W., & Mulyani, S. D. (2020b). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(2), 45-63
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hendra, Joni, Hery Koesharjono, dan Seger Priantono. 2018. "Implication of Good Corporate Governance and Leverage on Earnings Management." *International Journal of Social Science and Business* 2 (1): 1–9.
- Heresta, V., & Salim, S. (2023). Analisis Faktor-faktor Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(2), 2593-2603.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan (Adipramono (ed.); Cetakan 3)*. Penerbit PT Grasindo.
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Laporan Tahunan 2022 "Maintaining Resilience to Overcome Challenges." *Indonesia Stock Exchange*, 27.
- Irawan et al. (2016). Pengaruh Aset Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Lama Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Jiarni, Tiwi., & Utomo, Dwiwarso. 2019. Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.9.2.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nafisah, D., Farida, F., & Pramesti, D. A. (2023). Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Natasia, W., & Wahidahwati, W. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(12).
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2020). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1(02), 260–269.
- Panjaitan, R. Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 25-36.

- Putra, R. M., & Rivandi, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 51-60.
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarak, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 100–118.
- Pradipta, Arya. 2019. “Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (2): 205–14.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Evaluasi Perusahaan (Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa)*. Jakarta: PPM.
- Reviga (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Firm Size, dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang yang Terdaftar di BEI 2012-2016. *Skripsi STIE Perbanas Surabaya Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10(2), 1-2.
- Rezki, Y., dan Anam, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 77-85.
- Rismayanti, E. M., Yusraini, & Safitri, D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 68–88. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Safitri, A. M., & Wibisono, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aset, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang (Studi Empiris Perusahaan BUMN Terdaftar di BEI Tahun 2019–2021). *JRMA (Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 31-45.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021b). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399.
- Sari, I. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 267-276.

- Silalahi, S. M., Siahaan, Y., Susanti, E., & Supitriyani, S. (2018). Pengaruh Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 62-69.
- Sugioyono, D. (2016). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta
- Tarigan, 2015. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (9) 1; 1-8.
- Triono R. (2019). Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Repositry Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12–38.
- Ulya, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Ulum, M. Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014) (*Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Idx.co.id, “Annual Report” <<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>>[Diakses, 23 Desember 2023].
- Britama.com, “Annual Report” <<https://britama.com/index.php/2020/03/laporan-keuangan/>>[Diakses 27 Desember 2023]

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	22	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	23	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	25	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	26	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	27	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	28	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
8	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	29	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	30	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	31	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	32	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	33	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
13	MAR K	Mark Dynamics Indonesia Tbk	34	AVIA	Avia Avian Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	35	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	36	MDKI	Emdeki Utama Tbk
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	37	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	38	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	39	OBMD	OBM Drilchem Tbk
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	40	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk	41	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
43	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	65	APLI	Asiaplast Industries Tbk
44	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	66	BRNA	Berlina Tbk
45	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	67	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
46	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	68	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
47	LION	Lion Metal Works Tbk	69	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
48	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	70	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
49	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	71	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
50	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	72	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
51	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	73	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
52	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	74	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
53	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	75	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	76	TRST	Trias Sentosa Tbk
55	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	77	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	78	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk
57	SIPD	Sierad Produce Tbk	79	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk
58	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	80	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk
59	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	81	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
60	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	82	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
61	SINI	Singaraja Putra Tbk IPO	83	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
62	SULI	SLJ Global Tbk	84	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
63	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	85	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
64	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk	86	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
87	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	110	SPMA	Suparma Tbk
88	INOV	Inocycle Technology Group	111	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
89	KMTR	Kirana Megatara Tbk	112	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
90	KUAS	Ace Oldfields Tbk	113	ASII	Astra International Tbk
91	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	114	AUTO	Astra Otoparts Tbk
92	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	115	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
93	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	116	BRAM	Indo Kordsa Tbk
94	KPAL	Steadfast Marine Tbk	117	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
95	KRAH	Grand Kartech Tbk	118	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
96	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk	119	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
97	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	120	INDS	Indospring Tbk
98	GPSO	PT Geoprime Solusi Tbk	121	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
99	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	122	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
100	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk	123	NIPS	Nipress Tbk
101	PTMP	Mitra Pack Tbk	124	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
102	ARGO	Argo Pantes Tbk	125	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
103	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	126	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk
104	CNTX	Century Textile Industry Tbk	127	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk
105	ERTX	Eratex Djaja Tbk	128	BATA	Sepatu Bata Tbk
106	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	129	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
107	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	130	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
108	INDR	Indorama Synthetics Tbk	131	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
109	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	132	JECC	Jembo Cable Company Tbk
133	PBRX	Pan Brothers Tbk	156	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
134	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	157	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
135	POLU	Golden Flower Tbk	158	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
136	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	159	VOKS	Voksel Electric Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
137	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile	160	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
138	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	161	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
139	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	162	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
140	STAR	Star Petrochem Tbk	163	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
141	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	164	ADES	Akasha Wira International Tbk
142	TRIS	Trisula International Tbk	165	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
143	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	166	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
144	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	167	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
145	ZONE	Mega Perintis Tbk	168	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
146	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk	169	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
147	GGR M	Gudang Garam Tbk	170	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
148	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	171	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
149	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	172	DLTA	Delta Djakarta Tbk
150	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	173	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
151	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	174	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
152	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	175	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
153	INAF	Indofarma Tbk	176	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
154	KAEF	Kimia Farma Tbk	177	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
155	KLBF	Kalbe Farma Tbk	178	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
179	MERK	Merck Indonesia Tbk	202	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
180	PEHA	Phapros Tbk	203	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
181	PYFA	Pyridam Farma Tbk	204	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
182	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	205	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
183	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	206	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
184	SOHO	Soho Global Health Tbk	207	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
185	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	208	MYOR	Mayora Indah Tbk
186	PEVE	Penta Valent Tbk	209	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
187	KINO	Kino Indonesia Tbk	210	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
188	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	211	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
189	MBTO	Martina Berto Tbk	212	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
190	MRAT	Mustika Ratu Tbk	213	PSGO	Palma Serasih Tbk
191	TCID	Mandom Indonesia Tbk	214	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
192	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	215	SKBM	Sekar Bumi Tbk
193	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	216	SKLT	Sekar Laut Tbk
194	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	217	STTP	Siantar Top Tbk
195	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	218	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
196	EURO	Estee Gold Feet Tbk	219	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
197	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	220	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
198	CINT	Chitose International Tbk	221	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
199	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	222	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
200	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	223	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
201	SOFA	Boston Furniture Industries	224	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
225	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	233	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
226	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk	234	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
227	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	235	WINE	Hatten Bali Tbk
228	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	236	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
229	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	237	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
230	AMMS	Agung Menjangan Mas	238	GULA	Aman Agrindo Tbk
231	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	239	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
232	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk			



Lampiran 2

Tabel Perusahaan Manufaktur yang tidak Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	24	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk
2	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	25	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk
3	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	26	GPSO	PT Geoprima Solusi Tbk
4	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	27	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk
5	AVIA	Avia Avian Tbk	28	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
6	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	29	PTMP	Mitra Pack Tbk
7	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.	30	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk
8	OBMD	OBM Drilchem Tbk	31	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk
9	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk	32	POLU	Golden Flower Tbk
10	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk	33	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile
11	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	34	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
12	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	35	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk
13	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	36	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
14	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk	37	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
15	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk	38	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
16	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk	49	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	40	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
18	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	41	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
19	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	42	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
20	SINI	Singaraja Putra Tbk IPO	43	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
21	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk	44	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
22	INOV	Inocycle Technology	45	PMMP	Panca Mitra

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
		Group			Multiperdana Tbk
23	KUAS	Ace Oldfields Tbk	46	PSGO	Palma Serasih Tbk
47	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	61	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
48	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	62	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
49	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	63	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
50	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	64	SOHO	Soho Global Health Tbk
51	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	65	PEVE	Penta Valent Tbk
52	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	66	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
53	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	67	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
54	WINE	Hatten Bali Tbk	68	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
55	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	69	EURO	Estee Gold Feet Tbk
56	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	70	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
57	GULA	Aman Agrindo Tbk	71	SOFA	Boston Furniture Industries
58	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	72	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk
59	AMMS	Agung Menjangan Mas	73	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
60	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	74	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Lampiran 3

Tabel Perusahaan Manufaktur yang tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
2	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
3	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
4	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
7	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
8	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
9	KPAL	Steadfast Marine Tbk
10	KRAH	Grand Kartech Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
16	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
17	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
18	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
23	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk

Lampiran 4

Tabel Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	27	SIPD	Sierad Produce Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	28	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
8	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	32	SPMA	Suparma Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	33	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	34	KMTR	Kirana Megatara Tbk
11	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	35	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk	36	AUTO	Astra Otoparts Tbk
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	37	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
14	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	38	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
15	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	39	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	40	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk	41	ARGO	Argo Pantas Tbk
18	ADM G	Polychem Indonesia Tbk.	42	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
19	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	43	ERTX	Eratex Djaja Tbk
20	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	44	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	45	INDR	Indorama Synthetics Tbk
22	TALF	Tunas Alfin Tbk	46	MYTX	Asia Pacific Investama

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
					Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	47	PBRX	Pan Brothers Tbk
24	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	48	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
49	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	66	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
50	STAR	Star Petrochem Tbk	67	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
51	TRIS	Trisula International Tbk	68	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
52	BATA	Sepatu Bata Tbk	69	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
53	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	70	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
54	JECC	Jembo Cable Company Tbk	71	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
55	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	72	INAF	Indofarma Tbk
56	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	73	KAEF	Kimia Farma Tbk
57	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	74	KLBF	Kalbe Farma Tbk
58	ADES	Akasha Wira International Tbk	75	MERK	Merck Indonesia Tbk
59	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	76	PYFA	Pyridam Farma Tbk
60	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	77	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
61	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	78	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
62	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	79	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
63	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	80	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
64	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	81	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
65	IIKP	Inti Agri Resources Tbk			

Lampiran 5

Tabel Perusahaan Manufaktur yang tidak Menggunakan Rp Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	CTBN	Citra Tubindo Tbk
3	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
4	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
5	BRPT	Barito Pasific Tbk
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
7	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
8	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
10	SULI	SLJ Global Tbk
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
12	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
14	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
15	BRAM	Indo Kordsa Tbk
16	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
17	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
18	ARGO	Argo Pantes Tbk
19	ERTX	Eratex Djaja Tbk
20	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
21	INDR	Indorama Synthetics Tbk
22	PBRX	Pan Brothers Tbk
23	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
24	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
25	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Lampiran 6

Tabel Perusahaan Manufaktur yang tidak Memiliki Kepemilikan Institusional Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
3	INCI	Intan Wijaya International Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk



Lampiran 7

Tabel sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	16	SRSN	Indo Acitama Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17	MDKI	Emdeki Utama Tbk
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	19	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	20	BRNA	Berlina Tbk
6	LION	Lion Metal Works Tbk	21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
8	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23	TRST	Trias Sentosa Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	24	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
10	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	26	ASII	Astra International Tbk
12	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	27	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
13	ZONE	Mega Perintis Tbk	28	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	29	KINO	Kino Indonesia Tbk
15	PEHA	Phapros Tbk	30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 – 160)

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian

DATA VARIABEL PENELITIAN

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER	MOWN	INST	GROWTH
WTON	2018	1,831	0,002	0,675	0,256
	2019	1,946	0	0,67	0,163
	2020	1,531	0,009	0,669	-0,161
	2021	1,606	0,007	0,667	0,047
	2022	1,597	0,004	0,661	0,04
ARNA	2018	0,507	0,373	0,14	0,032
	2019	0,528	0,373	0,14	0,088
	2020	0,509	0,377	0,142	0,095
	2021	0,426	0,377	0,143	0,138
	2022	0,406	0,377	0,143	0,149
MARK	2018	0,337	0,022	0,788	0,397
	2019	0,475	0,026	0,788	0,387
	2020	0,075	0,026	0,788	0,631
	2021	0,45	0,026	0,788	0,498
	2022	0,191	0,015	0,799	-0,067
GDST	2018	0,508	0,869	0,019	-0,016
	2019	0,916	0,869	0,019	0,3
	2020	0,875	0,869	0,019	-0,096
	2021	0,502	0,869	0,019	-0,002
	2022	0,496	0,871	0,019	0,329
LION	2018	0,465	0,003	0,577	0,02
	2019	0,467	0,003	0,577	-0,011
	2020	3,795	0,003	0,577	93,234
	2021	0,474	0,003	0,577	0,059
	2022	0,441	0,003	0,577	-0,003
LMSH	2018	0,206	0,206	0,322	-0,007
	2019	0,294	0,206	0,322	-0,08
	2020	0,324	0,206	0,382	-0,024
	2021	0,258	0,206	0,382	0,013
	2022	0,186	0,206	0,322	-0,089
PICO	2018	1,847	0,001	0,94	0,184
	2019	2,741	0	0,764	0,323
	2020	3,62	0,054	0,652	-0,031
	2021	4,667	0,054	0,653	-0,017
	2022	4,104	0,054	0,654	-0,054
AGII	2018	1,111	0,057	0,725	0,038

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER	MOWN	INST	GROWTH
	2019	1,127	0,059	0,739	0,056
	2020	1,105	0,062	0,739	0,014
	2021	1,278	0,046	0,749	0,146
	2022	1,175	0,04	0,755	-0,015
SRSN	2018	0,437	0,518	0,328	0,052
	2019	0,514	0,507	0,328	0,134
	2020	0,542	0,512	0,328	0,163
	2021	0,414	0,512	0,328	-0,051
	2022	0,331	0,489	0,328	0,019
MDKI	2018	0,099	0,148	0,913	0,053
	2019	0,107	0,126	0,777	0,01
	2020	0,094	0,12	0,755	0,054
	2021	0,088	0,097	0,755	0,012
	2022	0,112	0,097	0,755	0,061
APLI	2018	1,464	0,267	0,588	0,262
	2019	0,97	0,285	0,588	-0,166
	2020	0,973	0,285	0,588	-0,03
	2021	0,866	0,285	0,588	0,061
	2022	0,679	0,285	0,588	-0,03
BRNA	2018	1,191	0,072	0,65	0,252
	2019	1,372	0,176	0,546	-0,08
	2020	1,563	0,176	0,546	-0,131
	2021	1,374	0,051	0,65	0,027
	2022	1,601	0,051	0,65	-0,074
IMPC	2018	0,727	0,017	0,898	0,032
	2019	0,776	0,017	0,898	0,055
	2020	0,784	0,017	0,9	0,078
	2021	0,692	0,017	0,891	-0,483
	2022	0,544	0,011	0,874	1,483
PBID	2018	0,487	0,115	0,747	0,258
	2019	0,402	0,118	0,747	0,018
	2020	0,242	0,115	0,747	0,035
	2021	0,217	0,115	0,747	0,154
	2022	0,242	0,115	0,747	0,087
TRST	2018	0,915	0,063	0,578	0,285
	2019	1	0,063	0,578	0,014
	2020	0,863	0,063	0,578	-0,028
	2021	0,879	0,063	0,578	0,096

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER	MOWN	INST	GROWTH
	2022	1,028	0,087	0,574	0,248
YPAS	2018	1,801	0,004	0,895	0,09
	2019	1,292	0,004	0,895	-0,159
	2020	1,1	0,004	0,895	-0,008
	2021	1,115	0,004	0,895	-0,063
	2022	1,407	0,004	0,895	0,125
CPRO	2018	8,746	0,062	0,696	-0,072
	2019	17,21	0,062	0,63	-0,087
	2020	7,732	0,062	0,693	0,053
	2021	7,732	0	0,809	0,019
	2022	1,242	0	0,697	0,06
ALDO	2018	0,993	0,143	0,584	0,054
	2019	0,734	0,097	0,778	0,758
	2020	0,615	0,097	0,778	0,03
	2021	0,721	0,081	0,687	0,269
	2022	1,05	0,077	0,687	0,295
INCF	2018	2,571	0,479	0,458	-0,078
	2019	2,158	0,479	0,458	-0,125
	2020	2,434	0,533	0,4	0,039
	2021	2,733	0,546	0,4	0,111
	2022	2,192	0,156	0,4	-0,14
ASII	2018	0,976	0	0,501	0,165
	2019	0,884	0,001	0,501	0,021
	2020	0,73	0,001	0,501	-0,039
	2021	0,703	0	0,501	0,086
	2022	6,957	0	0,501	0,125
BOLT	2018	0,778	0,224	0,576	0,103
	2019	0,663	0,224	0,576	-0,035
	2020	0,598	0,224	0,576	-0,115
	2021	0,673	0,224	0,576	0,222
	2022	0,655	0,224	0,576	0,026
GJTL	2018	2,354	0,011	0,596	0,038
	2019	2,023	0,011	0,596	-0,043
	2020	1,519	0,01	0,596	-0,056
	2021	1,574	0,061	0,596	0,034
	2022	1,631	0,058	0,595	0,033
SMSM	2018	0,302	0,08	0,581	0,146
	2019	0,272	0,08	0,581	0,109

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER	MOWN	INST	GROWTH
	2020	0,274	0,08	0,581	0,086
	2021	0,328	0,08	0,581	0,146
	2022	0,319	0,08	0,505	0,132
HDTX	2018	3,311	0,029	0,059	-0,854
	2019	5,04	0,029	0,96	-0,277
	2020	17,303	0,029	0,96	-0,093
	2021	17,952	0,029	0,96	-0,098
	2022	4,415	0,029	0,96	-0,232
ZONE	2018	0,877	0,753	0,15	0,256
	2019	0,764	0,625	0,204	0,351
	2020	1,164	0,598	0,23	0,046
	2021	0,983	0,598	0,23	-0,001
	2022	0,879	0,598	0,23	0,158
INDF	2018	0,093	0	0,501	0,92
	2019	0,774	0	0,501	-0,003
	2020	10,464	0	0,501	0,694
	2021	1,06	0	0,501	0,099
	2022	9,272	0	0,501	0,006
MYOR	2018	1,059	0,252	0,591	0,179
	2019	0,92	0,252	0,591	0,082
	2020	0,754	0,252	0,591	0,038
	2021	0,751	0,252	0,591	0,007
	2022	0,735	0,252	0,591	0,118
GGRM	2018	0,53	0,007	0,755	0,035
	2019	0,544	0,007	0,755	0,138
	2020	0,336	0,007	0,755	-0,005
	2021	0,517	0,007	0,755	0,15
	2022	0,53	0,007	0,755	-0,015
PEHA	2018	1,366	0,092	0,568	0,589
	2019	1,551	0,092	0,568	0,122
	2020	1,585	0,092	0,568	-0,086
	2021	1,481	0,091	0,568	-0,04
	2022	1,34	0,101	0,568	-0,017
KINO	2018	0,642	0,108	0,695	0,109
	2019	0,737	0,1	0,695	0,307
	2020	1,01	0,125	0,7	-0,004
	2021	0,988	0,126	0,812	0,143
	2022	2,048	0,131	0,814	-0,017

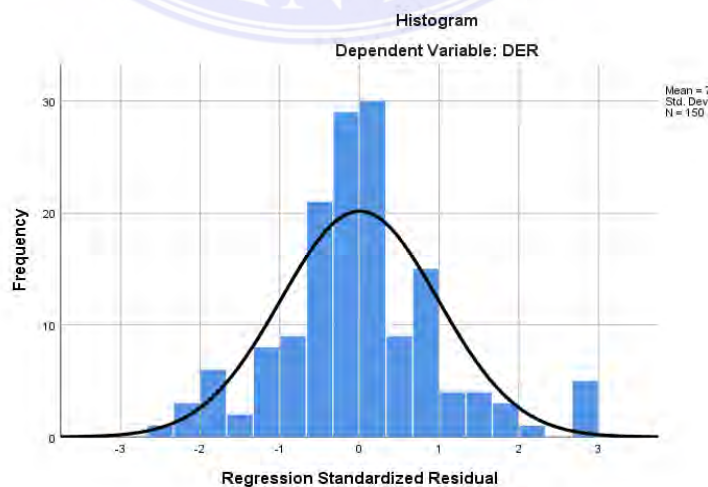
Lampiran 10 Output Hasil Statistik Deskriptif

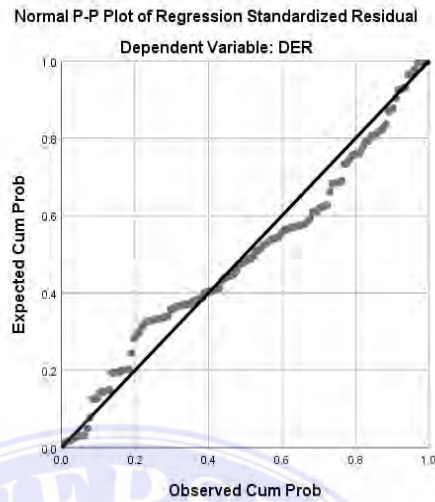
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOWN (X1)	150	.00	871.00	156.7533	213.38266
INST (X2)	150	4.00	913.00	515.2667	269.81574
GROWTH (X3)	150	-854.00	93234.00	692.8600	7609.67344
DER (Y)	150	1.00	17952.00	1469.6667	2553.02068
Valid N (listwisw)	150				

Lampiran 11 Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	165.49290458
	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.097
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.103
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.





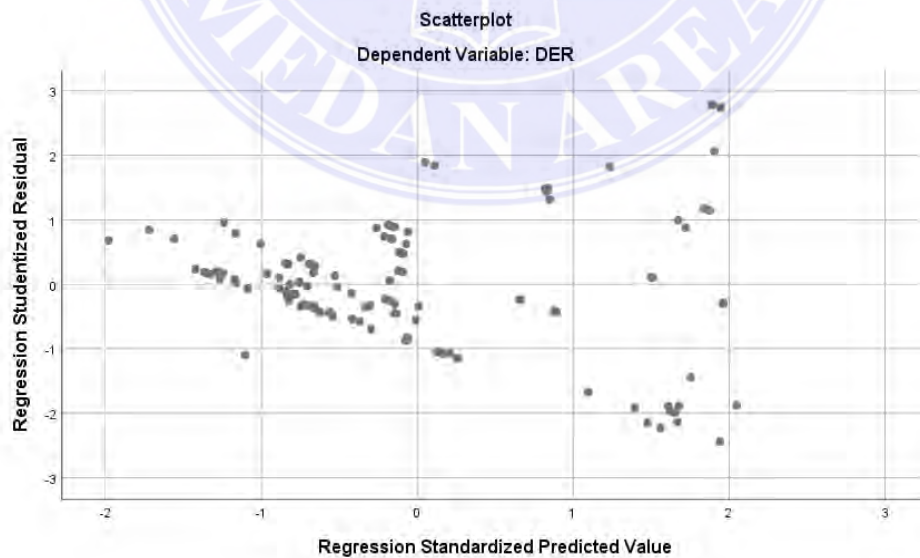
Lampiran 12 Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MOWN	.978	1.022
	INST	.994	1.006
	GROWTH	.974	1.027

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 13 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287.972	15.194		18.954	.000
	MOWN	-.299	.025	-.711	-12.160	.000
	INST	-.001	.001	-.057	-.978	.330
	GROWTH	-.009	.003	-.205	-3.500	.001

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 14 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.386	167.18453	1.006

Lampiran 15 Output Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	438.146	31.759		13.796	.000
	MOWN	-.489	.051	-.618	-9.525	.000
	INST	-.001	.002	-.028	-.435	.664
	GROWTH	-.020	.005	-.236	-3.626	.000

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 16 Output Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	438.146	31.759		13.796	.000
	MOWN	-.489	.051	-.618	-9.525	.000
	INST	-.001	.002	-.028	-.435	.664
	GROWTH	-.020	.005	-.236	-3.626	.000

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 17 Output Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2703494.555	3	901164.852	32.241	.000 ^b
	Residual	4080797.319	146	27950.667		
	Total	6784291.873	149			

- c. Dependent Variable: DER
d. Predictors: (Constant), GROWTH, INST, MOWN

Lampiran 18 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.386	167.185	1.006

- c. Predictors: (Constant), GROWTH, INST, MOWN
d. Dependent Variable: DER

Lampiran 19 Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 062/FEB/01.1/1/2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

17 Januari 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


N a m a : AYU NATALIA BR SEMBIRING
NPM : 208320233
Program Studi : Manajemen
Judul : **Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**
No. HP : 082160751077
Alamat Email : ayunataliasembiring@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Manajemen


Alifto, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 20 Surat Izin Riset

**SURAT IZIN SURVEI & RISET**

No.SISR-13010/ICaMEL/01-2024

Menunjuk surat nomor 062/FEB/01.1/2024 tanggal 17 Januari 2024 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Medan Area bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Ayu Natalia br Sembiring
 Nomor Pokok : 208320233
 Jurusan/Prog.Studi : S1 Manajemen
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Januari 2024
 PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Hery Mulyawan
 Head of Data Services

PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Lampiran 21 Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :014 /FEB.1/06.5/ I / 2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : AYU NATALIA BR SEMBIRING
N P M : 208320233
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 17 Januari 2024

Ketua Program Studi Manajemen


Indawati Lestari, SE, M.Si